

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Pendekatan *cross sectional* yang berarti pengukuran dan pengamatan variabel independen dan dependen pada waktu yang sama digunakan dalam penelitian ini. Penelitian (Priadana, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Vesta Yogyakarta, Bantul Jalan Mutiara H-73/GK III 151, RT.05/RW.02, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55225.

2. Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini dimulai sejak bulan November 2023 dengan waktu pengambilan data penelitian pada bulan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mengarah pada wilayah umum yang mencakup objek dengan karakteristik dan sifat yang diidentifikasi kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan (Priadana, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi kunci yakni kelompok laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) di Yayasan Vesta Yogyakarta dengan jumlah total populasi sebanyak 2.435 orang.

2. Sampel

Sampel adalah individu yang diambil dari suatu populasi yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai sumber data untuk suatu pengamatan atau percobaan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Firmansyah & Dede, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan menggunakan kriteria sesuai tujuan penelitian. Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan kriteria berikut dalam menentukan sampel :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah sejumlah karakteristik yang harus dimiliki oleh responden sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian atau sebagai kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat diterima atau dimasukkan dalam penelitian (Swarjana, 2022).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) LSL yang bersedia menjadi responden;
- 2) LSL yang berusia lebih atau sama 18 tahun;
- 3) LSL yang bisa menulis dan membaca;
- 4) LSL yang memiliki *gadget* untuk membuka link survei.

b. Kriteria eksklusi

Karakteristik sampel yang memenuhi kriteria eksklusif tetapi tidak dapat diteliti atau berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan disebut sebagai kriteria eksklusi. Individu, objek, atau hal lain yang tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian dikeluarkan dari daftar sampel (Swarjana, 2022). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) LSL yang hidup dengan HIV;
- 2) LSL yang tidak hadir atau tidak mengisi kuesioner saat waktu pengambilan data.

c. Besar Sampel

Untuk mengetahui jumlah sampel, terlebih dahulu peneliti harus menghitung jumlah sampel dengan rumus salah satunya rumus Slovin dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan (0,0871) (Budijanto, 2020)

$$n = 2435 / (1 + 2435 \times 0,0871^2)$$

$$n = 2435 / (1 + 2435 \times 0,007586)$$

$$n = 2435 / (1 + 18,47)$$

$$n = 2435 / 19,47$$

$$\mathbf{n = 125}$$

Jumlah sampel menurut rumus slovin dengan jumlah populasi 2435 yaitu 125 sampel. Rumus slovin digunakan untuk populasi yang jumlah populasi diketahui (terdata/terbatas), rumus ini sesuai untuk penelitian ini karena peneliti telah mengetahui jumlah populasi yang ingin diteliti dengan jumlah 2435.

D. Variabel Penelitian

Menurut Bohnsteds (1982) yang dikutip oleh (Riyanto & Putera, 2022), variabel adalah suatu ciri dari suatu individu, objek, atau peristiwa yang mempunyai nilai berbeda-beda untuk setiap individu, objek, atau peristiwa yang diamati.

Klasifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau *independen* adalah variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel *dependen* atau terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah "Perilaku Seksual pada Laki-Laki Seks dengan Laki-Laki".

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel *independen* atau bebas.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah "Perilaku skrining tes HIV".

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala Pengukuran | Hasil Pengukuran |
|--|---|---|--|---|--|
| <i>Independent</i> Perilaku seksual | Perilaku seksual merujuk pada dorongan hasrat seksual terhadap sesama jenis. Gambaran mengenai perilaku seksual ini diperoleh melalui respon atau jawaban terkait dengan perilaku seksual berdasarkan kuesioner yang diberikan. | Terdiri dari 4 kategori perilaku seksual : 1. <i>Permissiveness</i> 2. <i>Birth control</i> 3. <i>Communion</i> 4. <i>Instrumentality</i> | Kuesioner perilaku seksual dengan item 23 pertanyaan | Nominal Skala likert 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju | 1. <i>Permissiveness</i> skor tertinggi 50, dan terendah 5 2. <i>Birth control</i> skor tertinggi 15, dan skor terendah 5 3. <i>Communion</i> skor tertinggi 25, dan skor terendah 5 4. <i>Instrumentality</i> skor tertinggi 25, dan skor terendah 5 |
| <i>Dependen</i> Perilaku skrining tes HIV | Perilaku skrining tes HIV yang dilakukan baik secara mandiri maupun melalui layanan Kesehatan yang dikur melalui jawaban terkait perilaku skrining tes HIV berdasarkan kuesioner yang diberikan. | Terdiri dari 4 kateogeri skrining tes HIV 1. Belum pernah tes HIV 2. Pernah tes HIV > 6 bulan yang lalu 3. Pernah tes HIV < 6 bulan yang lalu 4. Rutin 3 bulan sekali | Kuesioner HIV test skrining dengan item 1 pertanyaan | Ordinal | 1 Tidak rutin 2 > 6 bulan 3 < bulan 4 Rutin 3 bulan sekali |

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka dan pengukuran. Teknik pengumpulan data dalam riset kuantitatif salah satunya adalah melalui angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan dan disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang diukur dengan memilih opsi jawaban yang telah disediakan atau mengisi bagian kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar jumlahnya dalam jenis penelitian kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari banyak responden secara efisien.

1. Karakteristik Responden dalam penelitian ini yaitu karakteristik :

Demografi yang berisikan : Usia, Jenis Kelamin, Alamat tempat tinggal, Pendidikan, Status Perkawinan, Status Pekerjaan, Pendapatan Perbulan, dan orientasi seksual.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner Kategori Perilaku Seksual

Variabel jenis perilaku seksual akan diukur menggunakan alat berupa kuesioner *Brief Sexual Attitude Scale* (BSAS) yang dikembangkan oleh Hendrick dan Reich pada tahun 2006. BSAS terdiri dari 23 pertanyaan yang dikelompokkan berdasarkan empat perilaku seksual : *permissiveness* (keterbukaan tentang seks), *birth control* (pengendalian kehamilan), *communion* (keintiman hubungan dua individu), dan *instrumentality* (orientasi pada kesenangan/hubungan seksual).

Pengukuran dilakukan dengan *Skala Likert* dengan nilai 1 sampai 5 atau pilihan jawaban A sampai E.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner *Brief Sexual Attitude Scale* BSAS

| No | Jumlah Soal | No. Soal | Kategori | Skor |
|----|-------------|----------|------------------------|---------------------------------------|
| 1. | 10 | 1-10 | <i>Permissiveness</i> | Skor tertinggi 50, skor terendah 5 |
| 2. | 3 | 11-13 | <i>Birth control</i> | Skor tertinggi 15, skor terendah 5 |
| 3 | 5 | 14-18 | <i>Communion</i> | Skor tertinggi 25, skor terendah 5 |
| 4 | 5 | 19-23 | <i>Instrumentality</i> | Skor tertinggi 25, skor terendah 5 |

Ket :

- 1) 1 : Sangat tidak setuju
- 2) 2 : Tidak setuju
- 3) 3 : Netral
- 4) 4 : Setuju
- 5) 5 : Sangat setuju

b. Kuesioner Perilaku Skrining Tes HIV

Variabel perilaku skrining tes HIV menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian (Moucheraud et al., 2022) dan (Carmelita et al., 2017) yang di ukur menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *Skala Ordinal* yaitu :

- 1) Belum pernah tes HIV;
- 2) Pernah tes HIV > 6 bulan yang lalu;
- 3) Pernah tes HIV < 6 bulan yang lalu;
- 4) Rutin 3 bulan sekali

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data menurut (Balaka, 2022) :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, misalnya tanggapan terhadap kuesioner yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini mengambil data primer diperoleh dari hasil kuesioner *Brief Sexual Attitude Scale* (BSAS) untuk mengukur tipe perilaku seksual, serta kuesioner tes HIV untuk mengetahui perilaku HIV tes skrining pada laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara berasal langsung dari subjek penelitian, melainkan dari sumber lisan, tertulis, atau sumber lain yang mengumpulkan informasi yang ada dan menggunakannya sebagai data pelengkap.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument pengukuran seperti kuesioner. Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Kuesioner perilaku seksual berdasarkan *Brief Sexual Attitude Scale* (BSAS) oleh Hendrick & Reich (2006) merupakan kuesioner standar yang validitasnya telah diuji pada penelitian sebelumnya. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) melalui konsultasi dengan dua ahli, dan skor CVI sebesar 0,896 menunjukkan instrumen valid (Anggiani, 2020).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi atau reliabilitas alat ukur (Janna & Herianto, 2021).

Kuesioner BSAS adalah standar dan telah diuji sebelumnya, nilai Alpha Cronbach sebesar 0,861 menunjukkan bahwa item tersebut reliabel (Anggiani, 2020).

H. Metode Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengambilan dan pengumpulan query dengan menggunakan perangkat komputer yaitu aplikasi *Statistic Program For Social Science* (SPSS) :

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Editing adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menjamin kualitas, kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan data sebelum dianalisis lebih lanjut (Nugroho, 2022). Pada tahap ini, peneliti meninjau hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jika ada kuesioner yang belum diisi, peneliti akan meminta responden terkait untuk melengkapinya.

b. Mengkode Data (*Coding*)

Coding merupakan proses dalam analisis kuantitatif yang melibatkan penyederhanaan dan transformasi data menjadi simbol atau kode yang memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam dan pembangunan teori dari data mentah (Nugroho, 2022). Dalam penelitian ini data yang akan di koding meliputi :

1) Pendidikan

- a) 1 = SD
- b) 2 = SMP
- c) 3 = SMA/SMK
- d) 4 = Perguruan Tinggi

- 2) Status Perkawinan
 - a) 1 = Ya
 - b) 2 = Tidak
- 3) Pekerjaan
 - a) 1 = Belum Bekerja
 - b) 2 = Mahasiswa
 - c) 3 = Buruh
 - d) 4 = Swasta
 - e) 5 = Pegawai Negeri/BUMN
- 4) Pendapatan Perbulan
 - a) 1 = Dibawah UMR
 - b) 2 = Sama Dengan UMR
 - c) 3 = Diatas UMR
- 5) Orientasi Seksual
 - a) 1 = Homoseksual
 - b) 2 = Biseksual
- 6) Perilaku Seksual
 - a) 1 = *Permissiveness*
 - b) 2 = *Birth control*
 - c) 3 = *Communion*
 - d) 4 = *Instrumentality*
- 7) Perilaku HIV Skrining
 - a) 1 = Belum pernah tes
 - b) 2 = Pernah tes > 6 bulan yang lalu
 - c) 3 = Pernah tes < 6 bulan yang lalu
 - d) 4 = Rutin 3 bulan sekali

c. Menyusun data (*Tabulating*)

Proses ini mengacu pada pengeditan dan pengorganisasian data dalam format tabel atau matriks untuk mempermudah analisis lebih lanjut (Nugroho, 2022). Pada tahap tabulasi, peneliti menyusun data ke dalam format tabel untuk memudahkan analisis data sesuai tujuan penelitian.

d. Memasukan data (*Entry*)

Entry merupakan tahapan dalam proses entri yang didasarkan pada hasil seluruh variable dalam penelitian dan jawaban dari responden untuk diproses lebih lanjut (Roflin & Liberty, 2021). Dalam proses ini, peneliti memasukkan data penelitian secara manual ke dalam perangkat *Microsoft Excel*, kemudian data tersebut diimpor dan diolah menggunakan program komputer.

e. *Procesing*

Processing merupakan kegiatan yang dilakukan Ketika survey telah selesai dan melewati tahap pengkodean. Selanjutnya, peneliti akan mengolah data untuk dianalisis (Roflin & Liberty, 2021). Pada tahap ini, peneliti akan memasukkan data survei ke dalam program komputer.

f. *Cleaning data*

Cleaning merupakan suatu proses pembersihan data yang bertujuan untuk memastikan kebenaran data. Pada tahap ini, peneliti melakukan setidaknya tiga kali pemeriksaan untuk memastikan kebenaran data yang dimasukkan. Hasil dari proses pembersihan tidak menunjukkan adanya kesalahan, sehingga seluruh tersedia untuk digunakan (Roflin & Liberty, 2021). Pada tahap ini, peneliti memeriksa tiga kali apakah data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer sudah sesuai.

2. Analisa Data

Data yang diperoleh peneliti melalui tanggapan kuesioner dimasukkan ke dalam program komputer dengan menggunakan perangkat *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian agar diperoleh hasil yang diharapkan (Norfai, 2022). Hasilnya disajikan dalam table beserta laporan temuannya.

Analisis data yang dilakukan meliputi :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dari responden.

Rumus analisis univariat adalah:

$$P_1 = \frac{f_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_1 : presentase kelompok

F_1 : jumlah pada setiap kelompok

N : total sampel

K : konstanta (100%)

b. Analisis Bivariat

Tujuan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari faktor independen dengan dependen. Uji statistik bivariat yang berskala nominal dan ordinal menggunakan uji Koefisien Kontingensi, karena Koefisien Kontingensi sangat sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berskala nominal dan ordinal seperti perilaku seksual dan perilaku tes HIV dan tingkat pendidikan.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X + N}}$$

Keterangan :

x^2 : chi square

N : jumlah sampel

Tabel.3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Sumber : (Norfai, 2022)

| Koefisien korelasi (r) | Nilai Interval | Keterangan |
|---------------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | 0,00 – 0,25 | Tidak ada hubungan/hubungan lemah |
| | 0,26 – 0,50 | Hubungan sedang |
| | 0,51 – 0,75 | Hubungan kuat |
| | 0,60 – 1,00 | Hubungan sangat kuat |

I. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan subjek manusia harus dilakukan secara etis untuk memastikan bahwa penelitian tersebut tidak melanggar martabat manusia. Dalam penelitian terhadap populasi laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) di Yayasan Vesta Yogyakarta, peneliti dari Komite Etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memastikan standar etika terpenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Menghargai harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam sebuah penelitian, terdapat pertimbangan penting terkait menghormati harkat dan martabat para subjek yang terlibat. Ini berarti peneliti harus memastikan keterbukaan informasi, kebebasan untuk menentukan partisipasi, serta tidak adanya paksaan dalam kontribusi pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti telah memperhatikan hak-hak subjek atau responden dalam upaya mengumpulkan data tentang alasan dilakukannya penelitian. Responden diberikan kesempatan untuk memberikan data atau tidak, melalui pemberian lembar persetujuan (*informed consent*). Jika responden tidak bersedia menjadi responden atau tidak ingin menandatangani *informed consent*, maka peneliti akan menghormati keputusan mereka tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi tanpa paksaan, melalui pemberian *informed consent* sebelum pengambilan data. Peneliti juga menjelaskan manfaat penelitian dan menjamin kerahasiaan identitas data responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and compidentiality*)

Setiap individu memiliki hak atas perlindungan privasi dan fleksibilitas untuk memberikan atau tidak memberikan informasi pribadinya kepada orang lain. Artinya, setiap orang berhak untuk menjaga keamanan data pribadi mereka dan memiliki kewenangan untuk tidak membagikan data tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data pribadi responden yang berpartisipasi akan dirahasiakan dengan cara hanya mencantumkan inisial setiap responden. Hal ini dilakukan karena tidak semua orang ingin membuka data privasi mereka kepada umum. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti akan memberikan simbol atau kode pada data masing-masing responden.

Dengan demikian, untuk menutupi identitas responden, peneliti hanya akan memberikan pengkodean atau inisial pada data responden tanpa menyebutkan identitas lengkap mereka. Langkah ini diambil untuk menghormati privasi dan keamanan data pribadi setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice end inclusiveness*)

Keadilan merupakan prinsip penting dalam menghormati moral dan hak semua individu. Dalam konteks penelitian, keadilan berarti memastikan seluruh responden yang berpartisipasi mendapat perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Oleh karena itu, peneliti akan memastikan bahwa seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan diperlakukan secara adil dan setara, tanpa membedakan latar belakang suku, ras, atau agama.

Responden dipilih tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut. Peneliti berkomitmen untuk melindungi dan menghormati hak setiap responden secara adil dan tidak memihak. Setiap responden akan mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama dalam berpartisipasi di penelitian ini, tanpa adanya diskriminasi atau perbedaan perlakuan berdasarkan latar belakang tertentu.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mengikuti prosedur yang tepat untuk memastikan bahwa temuannya berguna dan dapat digeneralisasikan kepada responden (asas itikad baik). Dalam penelitian ini, peneliti telah berupaya meminimalkan atau menjaga jarak dari dampak merugikan yang mungkin timbul dari pertanyaan yang diberikan kepada subjek.

Pelaksanaan penelitian ini dijelaskan dengan rinci mengenai manfaat, efek, dan hal-hal yang akan dialami oleh subjek ketika mereka terlibat di dalamnya. Salah satu manfaat dari penelitian ini bagi responden adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan HIV tes skrining secara rutin untuk mengetahui status HIV pada diri mereka yang merupakan populasi laki-laki seks dengan laki-laki (LSL), serta mencegah penyebaran HIV lebih lanjut. Dengan menjelaskan secara terbuka manfaat positif yang akan diperoleh responden, diharapkan mereka dapat memahami tujuan mulia dari penelitian ini dan termotivasi untuk berpartisipasi demi meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan penyebaran HIV, khususnya di kalangan LSL.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan fenomena dan masalah dalam penelitian;
- b. Peneliti mengajukan judul dan meminta persetujuan judul kepada dosen pembimbing;
- c. Peneliti melakukan konsultasi tahap dan langkah dalam penyusunan proposal;
- d. Melakukan studi pustaka sebagai acuan dan referensi dalam penyusunan proposal penelitian yang bersumber dari buku keperawatan, jurnal atau artikel;

- e. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan setelah surat ijin didapatkan kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di Yayasan Vesta Yogyakarta;
- f. Peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing dan melakukan revisi;
- g. Peneliti mempersiapkan presentasi untuk seminar proposal;
- h. Peneliti melakukan revisi proposal sesuai masukan dari dosen penguji;
- i. Mengurus surat izin penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan mengajukan ke Yayasan Vesta Yogyakarta.
- j. Setelah surat ijin penelitian didapatkan kemudian peneliti juga mengurus kode etik penelitian di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu kebutuhan yang diperlukan seperti kuesioner dalam bentuk Google Formulir (*G.Form*);
- b. Peneliti datang ke Yayasan Vesta Yogyakarta untuk menjelaskan alur pengambilan data kepada asisten peneliti dari Yayasan Vesta Yogyakarta, mulai dari pengisian informed consent, hingga pengisian kuesioner, dan membuka kesempatan untuk bertanya mengenai kuesioner yang belum dipahami sebelum di berikan kepada responden.
- c. Pengecekan dan penyiapan kuesioner kembali sebelum dititipkan ke Yayasan Vesta Yogyakarta;
- d. Kontrak pengambilan data (1 bulan setelah kuesioner diberikan);
- e. Peneliti menyerahkan uang transport dengan nominal yang telah disepakati Bersama dengan Yayasan Vesta Yogyakarta yang akan diberikan kepada responden;
- f. Pengambilan data oleh asisten peneliti dari Yayasan Vesta Yogyakarta;
- g. Setelah pengambilan data selesai, peneliti datang ke Yayasan Vesta Yogyakarta untuk mengambil hasil data sesuai target dalam besar sampel dari penelitian;
- h. Peneliti mengecek kembali kelengkapan isi kuesioner responden.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*;
- b. Melakukan uji statistik korelasi dengan perangkat komputer yaitu aplikasi *Statistic Program For Social Science (SPSS)*;
- c. Menyusun skripsi yang memuat BAB IV yang memuat temuan, pembahasan, dan ketebatasan penelitian, dan BAB V berisi kesimpulan dan saran;
- d. Peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing;
- e. Setelah melakukan revisi peneliti melakukan seminar hasil penelitian;
- f. Melakukan revisi laporan penelitian berdasarkan masukan dosen penguji;
- g. Persiapan naskah untuk publikasi;